

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Mutung, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Peneliti melakukan penelitian kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun dengan Jumlah keseluruhan anak yang diteliti kemampuan berbahasa Indonesia sebanyak 5 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2020 sebanyak 5 anak yang diuji terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung.

Subyek penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 7 sampai 8 tahun. subjeknya berjumlah 5 anak yang terdiri dari usia 7 tahun sampai 8 tahun. Karena subjek yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang ada di Desa Padang Mutung, sehingga penelitian ini tergolong penelitian populasi.

##### **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun dilakukan dengan pengkatagorian menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung melalui tes kemampuan berbahasa

Indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun yang dilakukan menghasilkan nilai kebahasaan secara klasikal 68% dan non kebahasaan 72.5%, kemudian untuk secara klasikal nilai kebahasaan dan non kebahasaan anak memperoleh nilai 70.

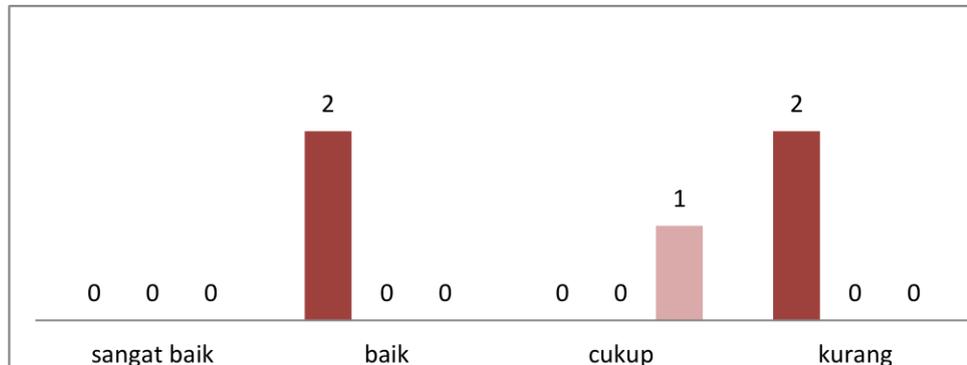
Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Tingkat Kamampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 7 Sampai 8 Tahun Di Desa Padang Mutung**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	90 – 100	Sangat Baik	0
2	80 – 89	Baik	2
3	70 – 79	Cukup	1
4	60 – 69	Kurang	2

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 0 anak, kategori baik sebanyak 2 anak, kategori cukup sebanyak 1 anak, kategori kurang sebanyak 2 anak.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan berbahasa indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun.**

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbahasa anak diketahui, berikut disajikan deskripsi data pada masing- masing aspek kebahasaan dan non kebahasaan:

a. Aspek kebahasaan

1) Tekanan

Hasil tes yang sudah dilakukan pada anak menunjukkan bahwa setiap anak mempunyai peranan dan cirri khasnya sendiri-sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dari anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung sebagian anak masih kaku dalam berbahasa, intonasi cukup jelas namun belum sesuai dengan tanda baca. Sehingga orang lain sedikit kesulitan untuk mengerti apa yang dibicarakan. Anak belum cukup mampu melakukan penyesuaian dialog terhadap lawan bicaranya dan hanya sebagian kecil anak yang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara wawancara anak dialog pada saat berbahasa di depan

pendengar/anak yang lain dengan intonasi yang sudah cukup baik. Sebagian besar anak sudah belum mampu masuk ke dalam kriteria baik dalam kemampuan intonasi berbahasa. Walaupun anak masih dalam kategori cukup, tetapi anak sudah mampu untuk menjadi lebih baik untuk ke depannya. Jika dukungan dari guru dan orang tua cukup baik maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung.

Perbendaharan kata sudah cukup banyak untuk ukuran anak usia 7 sampai 8 tahun, sebagian anak sudah mampu untuk berbahasa dengan kata-kata yang tepat dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah belum digunakan dalam berbahasa kepada khalayak/teman yang lain. Untuk ukuran anak-anak usia 7 sampai 8 tahun penggunaan istilah masih sebatas pengetahuan anak, dan tidak memaksakan untuk hal yang lebih sulit.

Hal ini dapat dilihat di tabel aspek tekanan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Aspek Tekanan**

No	Nama	Aspek Tekanan			
		4	3	2	1
1.	SP	✓			
2.	AH		✓		
3.	NM		✓		
4.	MT			✓	
5.	RR		✓		
<b>Total Skor</b>		<b>15</b>			
<b>KLASIKAL</b>		<b>75 %</b>			

## 2) Ucapan

Penggunaan ucapan masih anak dalam menyampaikan pesan sudah cukup baik di usianya, artinya ucapan bicara yang dilakukan sudah cukup dimengerti dengan vokal yang bisa difahami di depan teman-teman yang lain dan sudah mulai dipahami oleh anak-anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Aspek Ucapan**

No	Nama	Aspek Ucapan			
		4	3	2	1
1.	SP		✓		
2.	AH			✓	
3.	NM		✓		
4.	MT		✓		
5.	RR		✓		
<b>Total Skor</b>		<b>14</b>			
<b>KLASIKAL</b>		<b>70 %</b>			

## 3) Kosa kata

Perbendaharan kata sudah cukup banyak untuk ukuran usia 7 sampai 8 tahun. Sebagian anak sudah mampu untuk berbahasa dengan kata kata yang tepat dan mudah di mengerti. Penggunaan istilah masih sedikit digunakan dalam berbahasa kepada khalayak/teman yang lain. Untuk ukuran anak usia 7 sampai 8 tahun penggunaan istilah masih sebatas pengetahuan anak. Penggunaan ungkapan dalam berbahasa sudah bisa dilakukan oleh satu/dua anak. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Aspek Kosa Kata**

No	Nama	Aspek kosa kata/diksi			
		4	3	2	1
1.	SP		✓		
2.	AH			✓	
3.	NM		✓		
4.	MT			✓	
5.	RR			✓	
<b>Total Skor</b>		<b>12</b>			
<b>KLASIKAL</b>		<b>60 %</b>			

## 4) Struktur Kalimat

Kemampuan tata bahasa yang digunakan oleh anak masih dalam batas-batas tertentu, sebatas pengetahuan anak saja. Penggunaan gaya bicara masih dalam taraf-taraf standar, artinya gaya bicara yang dilakukan masih mudah. Kemampuan gramatikal anak sebagian besar sudah cukup baik, dengan perlahan-lahan anak sudah mampu menguasai pembicaraannya di depan teman-teman yang lain.

**Tabel 4.5 Aspek Struktur Kalimat**

No	Nama	Aspek struktur kalimat			
		4	3	2	1
1.	SP		✓		
2.	AH			✓	
3.	NM		✓		
4.	MT			✓	
5.	RR			✓	
<b>Total Skor</b>		<b>12</b>			
<b>KLASIKAL</b>		<b>60 %</b>			

## b. Aspek Non Kebahasaan

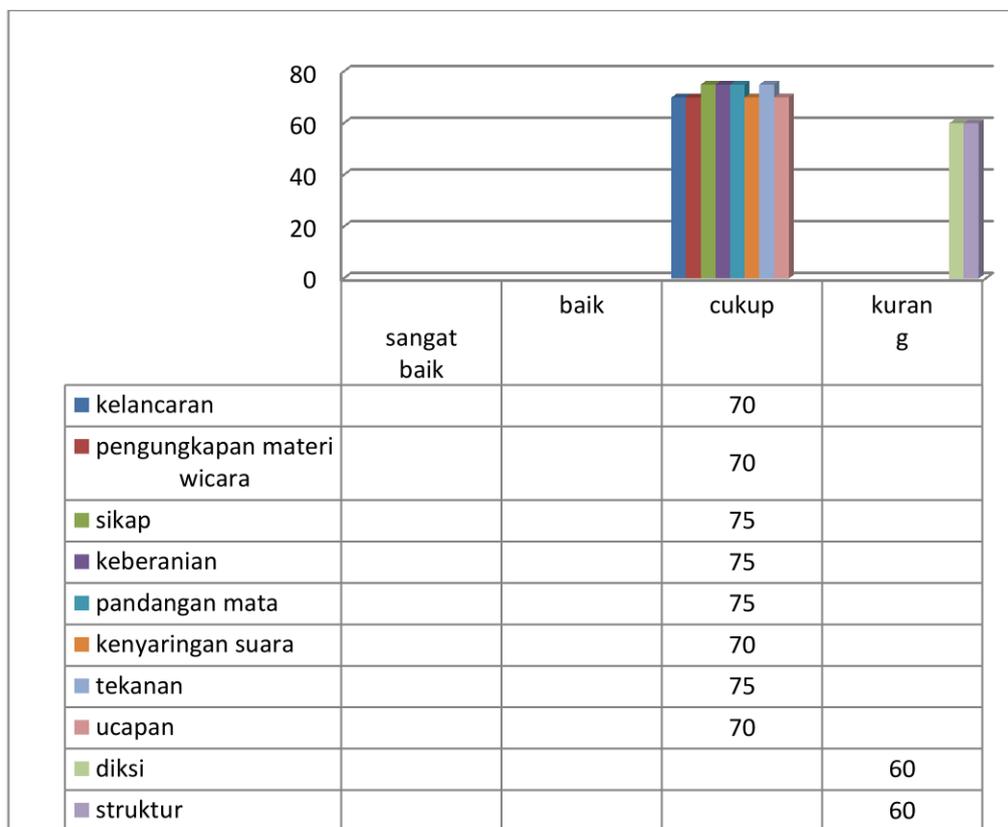
Berdasarkan penelitian peneliti tes aspek non kebahasaan kelancaran anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Aspek Non Kebahasaan**

No	Aspek Non Kebahasaan	Skor
1.	Kelancaran	70
2.	pengungkapan materi wicara	70
3.	Sikap	75
4.	Keberanian	75
5.	pandangan mata	75
6.	kenyaringan suara	70
<b>Total Skor</b>		<b>435</b>
<b>KLASIKAL</b>		<b>72.5%</b>

Dari tabel tes di atas, bahwa hasil tes non kebahasaan yang dilakukan peneliti aspek kelancaran 70 % dengan kategori cukup, kemudian aspek pengungkapan materi dengan skor 70% dengan kategori cukup, aspek sikap dengan skor 75% dengan kategori cukup, aspek keberanian dengan skor 75% dengan kategori cukup, aspek pandangan mata dengan skor 75% dengan kategori cukup, kemudian aspek kenyaringan suara memperoleh skor 70% dengan kategori cukup, dengan jumlah skor secara keseluruhan secara klasikal 72.5% dengan kategori cukup.

Dari tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tes Non Kebahasaan dan Bahasa**

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung khususnya dalam aspek kebahasaan dan non kebahasaan sudah diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Aspek kebahasaan dan non kebahasaan**

No	Aspek	Skor
1.	Kebahasaaan	68%
2.	Non Kebahasaaan	72.5%
<b>Klasikal</b>		<b>70%</b>

## **B. Pembahasan**

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan atau katakata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbahasa jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.

Pelajaran berbahasa di sekolah selama ini cenderung di abaikan, disebabkan oleh adanya anggapan-anggapan yang salah terhadap pendidikan kemampuan berbahasa itu sendiri. Sebagian dari kita sepakat bahwa pendidikan telah berakhir ketika sudah bisa membaca dan menulis, yaitu ketika selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan, sekitar kelas tiga sekolah dasar (SD). Sebagaimana menurut Lerner dikutip oleh Abdurrahman menulis adalah menuangkan ide dalam bentuk visual. Sehingga

pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, pendidikan berbahasa tidak mendapat perhatian. Akibatnya kebiasaan berbahasa yang buruk terus berkembang sampai dewasa. Sehingga pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, pendidikan berbahasa tidak mendapat perhatian. Akibatnya kebiasaan berbahasa yang buruk terus berkembang sampai dewasa. Berbahasa yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran pembelajaran berbahasa menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berbahasa memudahkan anak untuk dapat memahami tujuan berbahasa. Dalam keadaan bagaimana pun berbahasa tidak bisa di lepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan.

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan berbahasa anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung menunjukkan bahwa tidak ada anak yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 0 anak atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 2 anak, kategori cukup baik sebanyak 1 anak atau kategori kurang sebanyak 2 anak. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat kemampuan berbahasa Indonesia anak termasuk ke dalam kategori cukup yaitu sebanyak 3 anak dari 5 anak di desa Padang Mutung, hal ini sudah cukup baik untuk ukuran anak usia 7 sampai 8 tahun yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi maupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar kemampuan berbahasa anak akan meningkat dan masuk kategori baik, bahkan sangat baik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan anaknya, anak yang satu dengan anak yang lain. Jika anak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, maka akan terjadi proses timbal balik dalam proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab akan sangat membantu anak dalam mempelajari apa yang belum mereka ketahui dan bagaimana cara penanganannya. Jika komunikasi antara anak dan guru baik, maka hal ini akan memberikan kemudahan bagi guru maupun anak untuk lebih menjalin keakraban guna tercapainya proses belajar-mengajar yang baik, dengan catatan tidak melebihi kaidah-kaidah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap anak usia 7 sampai 8 tahun di desa Padang, terdapat beberapa hal yang dianggap cukup penting yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, diantaranya yaitu:

1. Sebagian besar orang tua anak adalah petani. Keseharian orang tua anak yang dituntut untuk mengerjakan kebunnya setiap hari menyebabkan mereka kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
2. Anak masih takut terhadap peneliti untuk bertanya dalam pembelajaran, walaupun mereka belum mengerti apa yang diajarkan.
3. Kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk berlatih berbahasa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga jarang anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat kurangnya kemampuan berbahasa anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung yang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Judarwanto (2011) membagi

faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi. Untuk itu maka tugas dari seorang guru adalah memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mampu berbahasa di hadapan orang banyak. Pemberian metode mengajar yang tepat sangat dituntut untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anaknya. Hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak juga perlu dikaji.

Pengamatan masih dilanjutkan berdasarkan dengan cara observasi, selanjutnya didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan berbahasa anak di Desa Padang Mutung diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Faktor Anak

Anak merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. Motivasi anak sangat penting untuk menentukan hasil pembelajaran. Faktor anak yang mempengaruhi kemampuan berbahasa diantaranya yaitu; a) anak tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran susah untuk dikuasai, b) anak suka bersenda gurau saat pelaksanaan tes, hal ini menyebabkan pengambilan data tes kemampuan berbahasa tidak berjalan dengan baik, dan hasil kurang maksimal.

#### 2) Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas yang amat penting. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran,

seorang guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan juga harus memberikan contoh yang benar kepada anaknya dan menjadi motivator bagi anaknya. Karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak berjalan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan berbahasa anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung menunjukkan bahwa tidak ada anak yang masuk kategori sangat baik atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 2 anak, kategori cukup sebanyak 1 anak, kategori kurang sebanyak 2 anak. Dengan melihat hasil penelitian tes tersebut, maka tingkat kemampuan berbahasa Indonesia anak di Desa Padang Mutung termasuk ke dalam kategori cukup yaitu sebanyak 3 dari 5 anak Di Desa Padang Mutung, atau sebesar 70 %.

##### **a. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diidentifikasi bahwa kemampuan berbahasa merupakan unsur pokok yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat kemampuan berbahasa anak usia 7 sampai 8 tahun, sehingga pada penelitian yang mendatang dapat dilakukan pada anak yang lebih bervariasi.
- 2) Timbulnya kesadaran guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama materi pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa anak kelas atas.

3) Keterbatasan Penelitian walaupun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui tingkat kemampuan berbahasa indonesia anak usia 7 sampai 8 tahun di Desa Padang Mutung, bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Terbatasnya waktu, peneliti kurang memberikan penjelasan dalam pengambilan data, sehingga akan berpengaruh pada data yang diperoleh.
- b) Terbatasnya ide atau gagasan yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak nya.
- c) Terbatasnya pembantu dalam pengambilan data yaitu seorang peneliti dengan bantuan guru kelas, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

## **B. Saran- saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan peneliti diantaranya:

### 1) Bagi Guru

Diharapkan lebih dapat mengoptimalkan pemberian metode- metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak -anak nya, sehingga kelak semakin kecil anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang rendah, dan jika dilakukan secara kontinyu maka bukan tidak mungkin tidak ada lagi anak yang memiliki kemampuan berbahasa rendah.

## 2) Bagi Anak

Diharapkan anak-anak mengikuti materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh dalam belajar dan menuntut ilmu yang adakan berguna kelak dalam karir anak tersebut, meningkatkan motivasi dan juga memahami tentang cara-cara berbahasa yang baik itu sendiri.

## 3) Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana agar menjadi layak untuk materi pembelajaran dan pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler pidato agar anak dapat lebih memahami tentang bagaimana berbahasa yang baik di depan orang lain yang berguna bagi karir anak kedepannya.

## 4) Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan sejak usia dini untuk berbahasa dengan baik dan benar, dengan cara keluarga kecil khususnya berbahasa Indonesia lah di depan anak tersebut tanpa di ajarkan lagi anak itu akan cepat merekam apa yang orang tuanya ucapkan dan praktek kandalh di dalam kehidupan sehari hari khususnya dalam keluarga saat berbincang atau bicara dengan anak.

## 5) Bagi Desa

Hendak nya membuat acara perlombaan berpidato anak usia dini, agar anak termotivasi untuk meningkatkan cara berbahasa yang baik dan benar khusus nya dalam berbahasa indonesia terkhusus untuk anak anak usia 7 sampai 8 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Animous.2016.‘‘pengertiankemampuanberbicara’’<http://pengertianmenurut.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kemampuan-berbicara-menurut.html>.
- Animous.2013.‘‘pengertiantujuananteskemampuanberbicara’’<http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>.
- Animous.2014.‘‘pengertianberbicaramenurutparaahli’’<http://www.trigonalmedia.com/2014/12/pengertian-berbicara-menurut-para-ahli.htm>.
- Animous.2013.‘ ‘kemampuanberbicara’’<http://www.katailmu.com/2013/03/kemampuan-berbicara.html>.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2013). *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Rev.ed. Yogyakarta: UST-Press.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-
- Hasan, Maimunah. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1, hal. 21-22
- Hendri Guntur Tarigan. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Huberman, dan Miles, 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ihsan, Faud. (2001). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah F. 2012. *Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender)*. Egalita. Vol.7 (No.1). [Dokument]. [Internet]. [diunduh 25 Mei 2020]. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/egalita/article/view/2113/pdf>
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta: Teras.

- Khairudin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maimunah Hasan, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta
- Moleong, Lexy J.. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Alih Bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: Permata Puri Media.
- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Penterjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Paul N, Joseph U. O, & Ijeoma O. C. (2013). Education an antidote against early marriage for the girl-child. *Journal of Educational and Social Research*, 3(5), 73-78.
- Rahman, Hibasa S.. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- RI, K. K. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24063/risetkesehatan.kemkes.go.id/1> Desember 2013. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Shabbir S., Nisar S. R., & Fatima S. (2015). Depression, anxiety, stress, and life satisfaction among early and late marriage females. *European Journal of Business and Social Sciences*, 4(8), 128- 131.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. ( Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995 ). hal. 83
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Soerjono . (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Tsania N. (2014). *Karakteristik keluarga, kesiapan menikah istri dan perkembangan anak usia 3-5 tahun (Tesis)*. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Wijana, Widarmi D. dkk. 2008. *Materi Pokok Kurikulum PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.